

COACHING CLINIC PENINGKATAN KAPASITAS START-UP DI NTB**Nur Aida Arifah Tara¹⁾,****¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*****Email: nuraida.tara@unram.ac.id****ABSTRAK**

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB memiliki sejumlah start-up binaan yang diharapkan dapat naik kelas karena usahanya bertumbuh dan dapat bertahan karena memiliki daya saing yang baik. Start-up merupakan sebuah perusahaan rintisan, yang baru berdiri atau belum berjalan cukup lama. Agar dapat memastikan keberlanjutan bisnis atau keuangannya, perusahaan harus membuat perencanaan keuangan yang baik dengan memahami manajemen keuangan dan proyeksi keuangan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada start-up tentang manajemen keuangan dan proyeksi keuangan usaha.

Kata kunci: Start-up, Manajemen Keuangan Usaha, Proyeksi Keuangan Usaha**ABSTRACT**

The Regional Research and Innovation Agency (BRIDA) of NTB has a number of start-ups that are expected goes to next level as their businesses grow and can survive because they have a competitiveness. A start-up is a company, which has just been established or has not been running for a long time. In order to ensure the sustainability of its business or finances, the company must make good financial planning by understanding financial management and financial projections. This community service aims to provide an understanding to start-ups about financial management and business financial projections.

Keywords: Start-up, Business Financial Management, Business Financial Projection

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan usaha, ada empat tahap yang akan dilalui, yaitu tahap memulai usaha (*start-up*), tahap pertumbuhan (*growth*), tahap perluasan (*expansion*), dan sampai akhirnya merambah ke luar negeri (*going overseas*). *Start-up* merupakan sebuah perusahaan rintisan, yang baru berdiri atau belum berjalan cukup lama (Ramdhan, 2016).

Start-up mempunyai delapan karakteristik penting, yaitu: 1) Umur dari bisnisnya tidak lebih dari 3 tahun; 2) Ide dan keunikannya sangat tinggi; 3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang minim; 4) Multitasking. SDM yang bekerja di *start-up* umumnya bisa bekerja multitasking atau bisa memegang lebih dari 1 pekerjaan; 5) Mempunyai jiwa semangat muda. yang memiliki banyak inovasi; 6) Banyak ketidakpastian; 7) Umumnya berkaitan dengan teknologi; 8) Menggunakan jaringan internet yang bagus.

Dalam perkembangannya, ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan/atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran (Tambunan, 2002). *Start-up* sebagai salah satu tahapan dalam perkembangan harus dapat memastikan keberlanjutan bisnis atau keuangannya, harus membuat perencanaan keuangan yang baik dengan memahami manajemen keuangan dan proyeksi keuangan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bersama dengan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB yang difasilitasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, terbagi dalam kegiatan:

1. Persiapan

Dilaksanakan dengan koordinasi dengan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB untuk melaksanakan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan digunakan dengan:

- a. Pendekatan ceramah dilakukan dalam kegiatan ini untuk peningkatan pemahaman manajemen keuangan usaha melalui pelatihan bagi *start-up* yang menjadi binaan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB dalam memahami pentingnya proyeksi keuangan dalam

usaha agar bisa berkembang dan naik kelas yang menjadi tujuan dari dimulai usaha.

- b. Pendekatan diskusi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima oleh peserta. Dari hasil diskusi diperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman peserta terhadap pengetahuan yang sudah diberikan.

3. Evaluasi

Mengevaluasi keberhasilan melalui antusiasme partisipasi dari peserta pelatihan akan materi proyeksi keuangan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan diskusi dengan BRIDA NTB mengenai peserta, tempat dan materi yang akan diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan di Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM (PLUT KUKM) NTB. Kegiatan diikuti oleh 30 *start-up* yang merupakan binaan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, diberikan beberapa materi, yaitu :

1. *Start-up* merupakan sebuah perusahaan rintisan, yang baru berdiri atau belum berjalan cukup lama. *Start-up* juga dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang baru saja berjalan dan masih berada pada tahap pengembangan dan penelitian lebih lanjut untuk dapat terus menemukan market atau pasar dalam mengembangkan produknya (Ramdhan, 2016)
2. Lima permasalahan UMKM yang sering terjadi di Indonesia adalah:
 - a. Modal yang terbatas
Solusi : Manfaatkan kehadiran teknologi finansial untuk mendapatkan modal tambahan
 - b. Belum memiliki badan hukum yang jelas.
Solusi : Kantongi surat izin resmi, salah satunya Surat Izin Usaha Perdagangan
 - c. Rendahnya kesadaran bayar pajak
Solusi : Kenali apa itu PPh Final atau Pajak UMKM dan gunakan aplikasi Online Pajak untuk memudahkan pembayaran pajak
 - d. Kurangnya inovasi
Solusi : Berpikir secara kritis dan inovatif dalam memproduksi barang dan jasa
 - e. Banyak yang gagap teknologi
Solusi : Mampu beradaptasi dengan kondisi teknologi terkini dan tidak berhenti belajar.
3. Manajemen keuangan penting dalam menjalankan bisnis, yaitu:
 - a. Dasar keputusan, perencanaan, dan kendali keuangan

- b. Mengetahui modal yang sudah dikeluarkan
- c. Mengelola kas
- d. Perencanaan pajak
4. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas.
5. Analisa laporan keuangan penting untuk menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang yang dapat digunakan oleh beberapa pihak:
 - a. Manajemen, untuk analisis kekuatan dan kelemahan di bidang keuangan membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang
 - b. Pemegang saham, untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
 - c. Kreditur, untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
 - d. Pemerintah untuk penentuan pajak, persetujuan *go-public*
 - e. Karyawan untuk penentuan gaji dan karir.
6. Proyeksi keuangan adalah secara umum memberi gambaran mengenai sirkulasi keuangan sebuah perusahaan, prediksi pengeluaran, anggaran modal dan sebagainya. *Financial projection* merupakan proyeksi keuangan yang dirancang untuk penyelenggaraan sebuah usaha bisnis yang akan dijalankan ataupun mengembangkan pengelolaan keuangan perusahaan yang telah berjalan. Perancangan sesuatu dalam segala hal sangat penting untuk menjamin kesuksesan sesuatu yang dilakukan. Di dalam sebuah usaha bisnis, yang menjadi permasalahan utama adalah keuangan dari perusahaan tersebut. Apabila tidak ada perancangan dan sistem manajemen keuangan yang jelas, maka usaha bisnis tersebut akan mengambang dan sangat rawan mengalami kebangkrutan karena tidak memiliki data-data konkrit mengenai keuangan Perusahaan (Enda, 2013)
7. Tujuan utama dari proyeksi keuangan (Herawati, 2022)
 - a. Membuat Rencana Bisnis
Proyeksi keuangan membantu calon investor atau bank mengetahui kecenderungan operasional bisnis. Berdasarkan rencana dan kegiatan bisnis, mereka menyimpulkan untuk memperpanjang pinjaman atau menginvestasikan dana mereka dalam bisnis
 - b. Menarik Investor
Sebelum menginvestasikan dana mereka dalam bisnis, investor melihat untuk mengukur kelayakan finansial bisnis; kelayakan finansial dapat diukur dari segi biaya, pendapatan, dan pola pertumbuhan, yang menjadi kunci penting bagi investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi dalam bisnis atau tidak.
 - c. Membuat Anggaran Keuangan
Proyeksi keuangan membantu memetakan potensi pertumbuhan bisnis dan membuat anggaran keuangan yang memungkinkan bisnis tumbuh dan berkembang dalam waktu dekat.
 - d. Mengajukan Pinjaman oleh Bank dan Lembaga Keuangan
Sebelum memberikan pinjaman atau bantuan, bank dan lembaga keuangan tertarik untuk mengetahui kesehatan keuangan bisnis. Dengan menilai laporan keuangan dari kinerja bisnis dan memprediksi potensi pertumbuhan bisnis.
 - e. Memecahkan Tujuan Bisnis
Proyeksi keuangan membantu menyelesaikan tujuan bisnis
8. Laporan keuangan utama yang dapat digunakan dalam membuat proyeksi keuangan:
 - a. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi juga dikenal sebagai *income statement* atau *earnings report*. Laporan ini memberikan gambaran tentang pendapatan organisasi, pengeluaran dan laba bersih.
 - b. Neraca
Neraca adalah potret aset dan kewajiban yang mengukur posisi keuangan bisnis pada tahun tertentu. Neraca juga menunjukkan perhitungan hipotetis dan proyeksi keuangan masa depan.
 - c. Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas digambarkan sebagai pernyataan yang memantau arus masuk dan arus keluar kas dan item non-kas. Pendapatan bisnis diproyeksikan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi .
9. Terlepas dari tiga laporan keuangan utama di atas, bisnis perlu menyusun spreadsheet proyeksi finansial yang mencakup metrik dan angka dari informasi berikut:
 - a. Perkiraan penjualan
 - b. Biaya Operasi
 - c. Beban Gaji (jika ada)

- d. Amortisasi dan Penyusutan
 - e. Harga Pokok Penjualan (HPP)
 - f. Analisis *break even*
10. Lima langkah pembuatan proyeksi keuangan untuk bisnis:
- a. Proyeksi Penjualan
Proyeksi penjualan meletakkan dasar peramalan keuangan dalam bisnis. Peramalan penjualan membantu perusahaan untuk memahami area risiko dan jenis staf, sumber daya, dan pendanaan yang mereka butuhkan untuk masa depan. Pemroyeksikan penjualan akan memungkinkan bisnis untuk memutuskan tingkat yang berbeda seperti harga, persediaan dan produksi.
 - b. Perhitungan Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan utama yang diperlukan untuk proyeksi keuangan. Laporan laba rugi yang diproyeksikan mencerminkan ekspektasi pendapatan dan laba berdasarkan perkiraan biaya dan kerugian selama periode waktu tertentu.
 - c. Mengantisipasi Biaya Tetap
Setelah menentukan proyeksi penjualan dan menghitung laporan laba rugi, langkah selanjutnya adalah mengantisipasi biaya bisnis tetap yang tidak akan berubah berdasarkan jumlah produk yang terjual.
 - d. Menemukan Titik Impas
Titik impas mengacu pada angka di mana bisnis memiliki pengeluaran dan pendapatan yang sama. Ini mengacu pada titik ketika operasi bisnis telah menghasilkan pendapatan yang cukup yang telah menutupi semua biaya dan pengeluaran bisnis.
 - e. Merencanakan Hal yang Tidak Terduga
Masuk ke langkah terakhir, membuat proyeksi keuangan harus didasarkan pada perencanaan untuk kejadian tak terduga dan tidak pasti yang mungkin terjadi di masa depan.

Dari diskusi yang dilakukan dengan para *start-up*, pendekatan pemberian materi dan diskusi mendapatkan umpan balik dan respon yang baik. Antusiasme peserta sangat tinggi ditandai dengan kehadiran peserta yang sesuai dengan target yang diharapkan. Diskusi diisi dengan berbagai pertanyaan sehubungan dengan isi materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB memiliki sejumlah *start-up* binaan yang

diharapkan dapat naik kelas karena usahanya bertumbuh dan dapat bertahan karena memiliki daya saing yang baik. *Start-up* adalah perusahaan yang baru saja berjalan dan masih berada pada tahap pengembangan dan penelitian lebih lanjut untuk dapat terus menemukan pasar dalam mengembangkan produknya. *Start-up* sebagai salah satu tahapan dalam perkembangan harus dapat memastikan keberlanjutan bisnis atau keuangannya, perusahaan harus membuat perencanaan keuangan yang baik dengan memahami manajemen keuangan dan proyeksi keuangan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan dan proyeksi keuangan usaha bagi *start-up* yang menjadi binaan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB agar bisa berkembang dan naik kelas yang menjadi tujuan dari dimulai usaha. Pendekatan pemberian materi dan diskusi mendapatkan umpan balik dan respon yang baik. Antusiasme peserta sangat tinggi ditandai dengan kehadiran peserta yang sesuai dengan target yang diharapkan. Diskusi diisi dengan berbagai pertanyaan sehubungan dengan isi materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Deputi Bidang Kewirausahaan Kementerian UMKM dan Koperasi RI dan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB dan yang sudah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enda, N. N. E. 2013. Implementasi Financial Projection Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya. Perbanas Institutional Repository.
- Herawati, A. 2022. Proyeksi Keuangan: Pengertian, Tujuan, dan Tips Membuatnya. Kledo.com
- Ramadhan, H. E. 2016. Startpreneur, Penerbit Penebar Plus, Jakarta
- Tambunan, T. T. H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

